

**PESAN POLITIK KH ZAINUDIN MZ DALAM CERAMAH DI MASA**

**2004-2011**



**Oleh:**

**Yoki Rahman**

**NIM : 1720404032**

**SKRIPSI**

Diajukan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Politik Islam program studi Politik Islam

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**TAHUN 202**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoki Rahman

Tanggal Lahir : 07 Nopember 1999

NIM : 1720404032

Program Studi : politik islam

Judul Skripsi : **PESAN POLITIK KH. ZAINUDIN MZ DALAM CERAMAH DI MASA 2004-2011**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Seluruh data, informasi, interpretasi pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali di sebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
- 2) Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan benar belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas aab dan humaniora UIN Raden Fatah maupun di perguruan tinggi lainnya

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari di temukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang akan saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 14 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Yoki Rahman  
NIM : 1720404032

## PERESETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing skripsi:

1. Dr. Ahmad Syukri, S.IP. M.Si  
NIP: 197705252005011014
2. Nico Oktario Adityas, M.A  
NIDN: 201010910

Dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul **"PESAN POLITIK KH. ZAINUDIN MZ DALAM CERAMAH DI MASA 2004-2011"** yang ditulis oleh:

Nama : Yoki Rahman  
NIM : 1720404032  
Program Studi : Politik Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuyk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Palembang, 14 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP: 197705252005011014

Pembimbing II



Nico Oktario Adityas, M.A  
NIDN: 201010910

Galaxy A32

**NOTA DINAS KOMPREHENSIP**

Perihal: Dalam rangka untuk mengikuti ujian Munaqosyah prodi Politik Islam

Kepada Yth.  
Dekan fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "PESAN POLITIK KH. ZAINUDIN MZ DALAM CERAMAH DI MASA 2004-2011".

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoki Rahman

NIM : 1720404032

Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti ujian Munaqosyah Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 14 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP: : 197705252005011014

Galaxy A32

NOTA DINAS KOMPREHENSIP

Perihal: Dalam rangka untuk mengikuti ujian Munaqosyah prodi Politik Islam

Kepada Yth.

Dekan fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "PESAN POLITIK KH. ZAINUDIN MZ DALAM CERAMAH DI MASA 2004-2011".

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoki Rahman

NIM : 1720404032

Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti ujian Munaqosyah Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 14 Agustus 2023

Pembimbing II



Nico Oktario Adityas, M.A  
NIDN: 201010910 2

Galaxy A32

## NOTA DINAS MUNAQOSYAH

Perihal: Dalam rangka untuk mengikuti ujian Munaqosyah prodi Politik Islam

Kepada Yth.

Dekan fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "PESAN POLITIK KH ZAINUDIN MZ DI MASA 2004-2011".

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoki Rahman

NIM : 1720404032

Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti ujian Munaqosyah Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 14 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si  
NIP: : 197705252005011014

Galaxy A32

## NOTA DINAS MUNAQOSYAH

Perihal: Dalam rangka untuk mengikuti ujian Munaqosyah prodi Politik Islam

Kepada Yth.

Dekan fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di –

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul “PESAN POLITIK KH ZAINUDIN MZ DI MASA 2004-2011”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoki Rahman

NIM : 1720404032

Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti ujian Munaqosyah Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 14 Agustus 2023

Pembimbing II



Nico Oktario Adityas, M.A  
NIDN: 201010910 *E*

Galaxy A32

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur tidak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, nikmat dan ma'unahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan,

Shalawat teriringkan salam semoga tetap selalu terlimpahkan kepada junjung yang agung, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan poara sahabatnya.

Pertama-tama, saya banyak mengucapkan terimakasih yang besar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu saya, baik secara moril ataupun materil, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Saya ucapkan terimakasih yang sebesesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu bapak Dr. Ahmad Syukri, S.IP. M.Si dan bapak Nico Oktario Adityas, M.A yang dengan tulus telah membimbing, mengajari dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang telah membantu penuh dalam bentuk materi dan dukungan selama proses yang saya jalani.
3. Para rekan, teman dan orang-orang di sekitar saya yang telah memberikan ide, masukan dan saran kepada saya selama ini.

Tentunya skripsi ini masih sangat banyak kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik, saran dan koreksi kepada para pembaca nantinya agar disaat yang lain saya akan bisa lebih baik lagi.

Bagi saya, selain menjadi tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, tulisan ini merupakan sebuah persembahan yang sangat luar biasa, walaupun penuh dengan kekurangan. Sosok tokoh yang menjadi objek penelitian ini (KH. Zainudin MZ) merupakan sosok idola yang sangat saya kagumi sejak lama. Banyak narasi dan pembicaraannya yang saya kagumi serta saya tirukan dalam keseharian saya. Mendengarkan ceramah beliau dikala waktu senggang seakan sudah menjadi hobby dan rutinitas saya sehari-hari. Hampir di setiap ceramah beliau—yang masih bisa didengarkan hingga saat ini—telah saya dengarkan. Oleh sebab itu, tak heran jika tulisan ini menjadi sebuah “kebanggan” tersendiri bagi saya, karena suara-suara yang selama ini sering saya dengarkan dalam kesenggangan waktu saya, akhirnya bisa diangkat ke ranah akademis.

Akhirnya, saya berharap tulisan ini bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terlebih yang mempunyai kesamaan dengan penulis—pengagum KH. Zainudin MZ—sehingga pada gilirannya tulisan ini dapat dikembangkan dengan lebih luas lagi.

## **Abstrak**

Dinamika perpolitikan sebuah daerah atau negara, sudah barang tentu hal ini memancing reaksi dari berbagai pihak dan golongan, tak terkecuali pemuka agama. Mulai dari apresiasi sampai dengan kritikan yang tajam—bahkan tak jarang hinaan—turut mewarnai komentar dari berbagai pihak mengenai situasi politik yang tengah berlangsung, terlebih saat akan menghadapi pemilu, misalnya. Banyak tokoh agama yang cukup sering melontarkan pesan-pesan politik di mimbar-mimbar dakwah dan ceramah yang disampaikannya. Bahkan dewasa ini, tak jarang karena hal-hal seperti demikian, akhirnya berujung ke ranah hukum. Pesan-pesan politik yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan menjadi maneuver jitu bagi para pendakwah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk kemudian ikut dalam menganalisa pesan-pesan politik tersebut. KH. Zainudin MZ ialah satu dari sekian banyak penceramah yang sering melontarkan pesan-pesan politik di banyak ceramahnya. Melalui bahasa yang ringan dan mudah dipahami, bahkan tak jarang diselingi dengan humor-humor yang khas, ia melontarkan pesan politik, baik berbentuk ajakan, apresiasi, bahkan kritik. Ada banyak jenis pesan politik yang disampaikan oleh KH Zainudin MZ dalam ceramah-ceramahnya di masa hidupnya. Terkadang pesan-pesan politik yang disampaikannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung disaat itu. Penulis akan menganalisa dan mengklasifikasikan pesan politik yang disampaikan, berangkat dari rumusan masalah: Pesan politik apa saja yang disampaikan oleh KH Zainudin MZ pada masa 2004-2011?

Penulis memakai metode kualitatif, dengan menginterpretasikan pesan-pesan politik yang disampaikan oleh KH. Zainudin MZ pada masa 2004 hingga wafatnya, yaitu 2011. Penulis mengutip isi ceramah-ceramahnya yang bisa diakses melalui platform Youtube, lalu diinterpretasikan sesuai kemampuan penulis. Tentunya penulis berharap isi dari tulisan ini menjadi bahan kajian yang cukup serius dikemudian hari nanti.

Penulis menemukan hasil dari tipologi pesan politik yang disampaikan oleh KH Zainudin MZ pada tahun 2004-2011, yaitu dapat dibagi kepada tiga bagian: yaitu pesan terhadap para pelaku korupsi, pesan terhadap keadilan dan pesan terhadap janji-janji politik para politisi. Pesan Politik inilah yang menjadi fokus penulis dalam menentukan isi skripsi ini.

**Kata Kunci: Pesan Politik, Isi ceramah, Zainudin MZ**

## **Abstract**

The political dynamics of a region or country, of course this triggers a reaction from various parties and groups, including religious leaders. Ranging from appreciation to sharp criticism—often even insulting—the comments from various parties regarding the ongoing political situation, especially when facing elections, for example. Many religious figures quite often throw political messages at the da'wah pulpits and lectures they deliver. Even today, it's not uncommon for things like that to end up in the realm of law. The political messages conveyed in religious activities are a surefire maneuver for preachers. Therefore, the writer feels interested in participating in analyzing these political messages. KH. Zainudin MZ is one of the many speakers who often throws political messages in many of his lectures. Through language that is light and easy to understand, not infrequently even interspersed with distinctive humor, he conveys political messages, whether in the form of invitations, appreciation, even criticism. KH Zainudin MZ conveyed many types of political messages in his lectures during his lifetime. Sometimes the political messages he conveyed were in accordance with the circumstances that were taking place at that time. The author will analyze and classify the political messages conveyed, starting from the formulation of the problem: What political messages were conveyed by KH Zainudin MZ during the 2004-2011 period?

The writer uses a qualitative method, by interpreting the political messages conveyed by KH. Zainudin MZ from 2004 until his death, namely 2011. The author quotes the contents of his lectures which can be accessed via the YouTube platform, then interprets them according to the author's abilities. Of course, the author hopes that the contents of this paper will become material for serious study in the future.

The author finds the results of the typology of political messages conveyed by KH Zainudin MZ in 2004-2011, which can be divided into three parts: namely messages to the perpetrators of corruption, messages to justice and messages to the political promises of politicians. This political message is the focus of the author in determining the contents of this thesis.

**Keywords: Political Message, Lecture Content, Zainudin MZ**

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>NOTA DINAS KOMPREHENSIF .....</b>	
<b>NOTA DINAS MUNAQOSYAH .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah dan batasan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
<b>TEORI .....</b>	<b>16</b>

A. Pengertian Komunikasi Politik .....	16
B. Fungsi Komunikasi Politik .....	18
C. Model Komunikasi Politik .....	21
D. Komunikator Politik .....	23
E. Antara Komunikasi, Kampanye dan Marketing Politik .....	27
<b>BAB III</b>	
<b>BIOGRAFI KH. Zainudin MZ .....</b>	<b>29</b>
A. Kelahiran dan Latar Belakang Keluarga .....	29
B. Pendidikan .....	31
C. Pernikahan .....	32
D. Karir Politik dan Wafat .....	32
<b>BAB IV</b>	
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pesan Politik Terhadap Perilaku Korupsi .....	36
B. Pesan Keadilan .....	39
C. Pesan Terhadap Janji Politik .....	45
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Politik sering menjadi sebuah tujuan akhir suatu kelompok atau individu tertentu. Sehingga tak jarang orang rela melakukan apapun itu untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang dalam hal ini kekuasaan. Semestinya, politik merupakan sebuah jalan atau alat untuk menciptakan sebuah kesejahteraan, kemakmuran, keadilan di setiap bidang yang pada akhirnya berkontribusi besar dalam jalannya peradaban yang maju. Sebagaimana telah disinggung diawal tadi bahwa tidak sedikit orang atau kelompok tertentu yang rela melakukan apa saja demi kepentingan politik, mulai dari menyebarkan kebohongan, menuduh orang atau kelompok tertentu, bahkan tak segan menggunakan agama untuk menjatuhkan lawan politik.

Berangkat dari narasi di atas, maka kita bisa sedikit menarik kesimpulan bahwa dalam dunia politik, komunikasi politik sangat diperlukan. Satu hal yang mencirikan manusia makhluk sosial adalah manusia mampu menerapkan komunikasi secara baik antar sesamanya. Tujuan dari berkomunikasi pada dasarnya, untuk mengutarakan maksud seseorang kepada orang lain. (Uyun, 2016, hal. 1)

Pada saat yang sama, dakwah Islamiah merupakan aktualisasi teologis yang dimanifestasikan dalam sistem kehidupan masyarakat dengan cara teratur dan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi rasa, pikir, sikap dan tindakan pada ranah individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. (Ahmad, 1983, hal. 3)

Para tokoh yang pembicaraanya mengenai hal-hal tertentu, terlebih yang sedang menjadi sorotan masyarakat, tentu apa yang dikatakannya akan menjadi pertimbangan bagi para pendengarnya. Barangkali kita bisa ilustrasikan keadaan sekarang dimana ketika para publik figur atau para tokoh termasuk penceramah berkomentar mengenai sesuatu yang sedang hangat di masyarakat, maka komentar atau pandangannya tersebut akan menjadi landasan bagi para pendengarnya untuk ikut berbicara mengenai sebuah topik atau isu yang sedang marak dibicarakan. Begitupun halnya ketika para juru dakwah yang nama mereka sangat melambung tinggi di masyarakat berbicara masalah politik, tentu ini akan sangat berpengaruh sekali. Karena apa yang disampaikan dianggap bisa menjadi salah satu tolok ukur sesuatu. Di sisi yang sama hal ini tentunya akan menjadi sangat efektif bagi seorang tokoh untuk elektabilitas seseorang atau suatu kelompok, atau dengan kata lain hal ini akan lebih efektif dalam hal kampanye politik.

Berbicara mengenai tokoh agama yang aktif di dunia politik, tentunya terkhusus di Indonesia, hal ini bukan sesuatu yang baru. Kita masih ingat di era awal 80an dan awal 2000an, ada satu tokoh di Indonesia yang dikenal dengan nama KH. Zainudin MZ. KH. Zainuddin MZ adalah salah satu figur yang mempunyai kepandaian retorika dalam berdakwah. Dakwahnya mampu menyedot seluruh kalangan masyarakat baik itu para kiyai, kaum santri, kaum ibu, anak-anak, dan sebagainya.

Mari kita bicara dengan lebih spesifik mengenai tokoh satu ini, serta alasan penulis mengangkat judul skripsi tentang tokoh ini. KH. Zainudin MZ merupakan seorang tokoh tanah air, pendakwah kondang dan juga politisi. Retorika dan bahasa-bahasa yang beliau gunakan dalam ceramah-ceramahnya sangat logis dan mudah dipahami bagi para pendengarnya sehingga beliau mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke pelosok-pelosok negeri. Kita bisa lihat dalam ceramah-ceramahnya, tidak jarang beliau melontarkan sebuah kritik-kritik yang tajam dan mendalam mengenai sebuah peristiwa termasuk politik. Dengan demikian, tidak heran kalau pada era Orde Baru ia menjadi Juru Kampanye Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Analogi tentang politik yang disampaikan begitu terasa dan sesuai dengan realita, bahkan hingga saat ini. Kritik-kritik yang bersifat membangun serta apresiasi kepada pemerintah selalu disampaikan hampir di setiap panggung ceramahnya.

Nasehat, pesan dan kritik yang ia sampaikan puluhan tahun yang lalu, terlebih mengenai persoalan politik, masih sangat relevan bahkan hingga saat ini. Istilah dan perumpamaan serta sindiran yang beliau sampaikan sekilas terlihat seperti humor belaka. Namun jika kita perhatikan lebih jauh, itu merupakan sindiran yang ditujukan kepada para pemimpin politik (penguasa). Disini penulis akan mencontohkan isi salah satu dari isi ceramah beliau ketika menghadiri acara Tabligh Akbar dalam rangka “Mensyukuri 30 Tahun Persatuan Masyarakat Jakarta Muhammad Husni Thamrin” 2007. Ketika itu ia menyampaikan isi dari hadits nabi yang menjelaskan

tentang bagaimana cara memilih imam sholat berjamaah yang yang ia qiyaskan dengan pilkada Jakarta pada saat itu. Kurang lebih bunyinya:

*...Nah, rasul memberikan isyarat: Tiap orang boleh jadi makmum, tetapi tidak tiap orang boleh jadi imam. Siapa yang harus jadi imam? Pertama, kata nabi "a'lamuhum" cari orang yang paling alim diantara kamu siapa, angkat jadi imam. Yang paling alim, bukan yang paling tua. Kemudian ia melanjutkan: Cari orang yang paling alim untuk jadi pemimpin, jadi imam. Nah untuk jadi imam Jakarta, yang paling alim tentang Jakarta, yang paling tahu persoalan Jakarta mulai masalah tetek sampai masalah bengek. (TELEVISI, 2021)*

Melihat kutipan ceramah beliau diatas, kita bisa melihat sesuai dengan apa yang telah penulis singgung diatas tadi, bahwa beliau pandai mengilustrasikan sebuah ajaran agama yang dalam hal ini hadits nabi dengan keadaan yang sedang terjadi lalu merelevansikannya. Sebagaimana kita ketahui dalam hal ini beliau mencontohkan bagaimana caranya memilih imam sholat yang ia kaitkan dengan situasi menjelang pilkada DKI Jakarta pada saat itu.

Melihat figur KH. Zainudin. MZ, agaknya jarang kita menemukan seorang ulama seperti beliau. Apa yang beliau sampaikan bukan hanya sebuah teori dan pesan yang universal, namun lebih dari itu, tak jarang beliau menyampaikan sesuatu yang bersifat "teknis" dan sangat realistis, tentunya dengan bahasa-bahasa yang sangat mudah dipahami. Tak heran, karena beliau bukan hanya seorang ulama dan da'i yang

hanya berbicara diatas mimbar dakwah, namun lebih dari itu, beliau merupakan seorang politisi ulung sudah sejak lama.

Hal diatas merupakan sebuah pesan yang masih sangat relevan dengan keadaan sekarang. Dimana kriteria memilih seorang pemimpin yang beliau sampaikan sangat akurat, terlebih dengan maraknya politik identitas yang kita alami belakangan ini. Oleh sebab itu, penulis menaruh perhatian kepada isi-isi ceramah yang disampaikan oleh pria dengan julukan Da'i Sejuata Umat itu. Maka pada gilirannya penulis skripsi ini dengan judul "Pesan Politik KH. Zainudin MZ Dalam Ceramah di Masa (2004-2011).

#### B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sebuah hal atau kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. (Syafnidawaty, 2020) Berdasarkan latar belakang masalah yang terkemuka di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Muatan Komunikasi Politik apa saja yang disampaikan KH. Zainudin MZ dalam ceramah di masa 2004-2011?

Adapun batasan masalah dalam penulisan ini ialah ceramah K.H. Zainudin MZ yang terdapat di Media Sosial berupa Youtube dalam kurun waktu rekaman tahun 2004 hingga 2011.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis akan mengungkap dan mengangkat muatan komunikasi politik yang disampaikan KH. Zainudin MZ dalam Ceramah di Masa (2004-2011)..

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

##### a) Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman dan sekaligus pengetahuan baru bagi peneliti mengenai Muatan Komunikasi politik KH. Zainudin MZ Dalam Ceramah di Masa (2004-2011).

##### b) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai muatan komunikasi politik KH. Zainudin MZ

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk memperkaya hasil penelitian.

## E. Tinjauan Pustaka

Meliansyah, mengartikan tinjauan pustaka sebagai sebuah kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian serta bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. (Karim, 2022). Penulisan terdahulu yang pernah ada yang berhubungan dengan penulisan ini diantaranya adalah skripsi Bahrul Ulum tentang “Pemikiran Politik KH Zainudin MZ dalam perspektif Siyasah”. Berdasarkan hasil penelitian ini penyusun ingin mengetahui sebuah sebab yang menjadi alasan para kiai masuk dalam ranah politik praktis, terutama pada KH. Zainudi MZ yang masuk pada dunia politik praktis, padahal mulanya beliau menganggap bahwa politik itu kotor, politik itu penuh kepalsuan dan tipu muslihat tapi pada akhirnya beliau ikut berpolitik, oleh karena itu penulis berinisiatif mengangkat judul “Pemikiran Politik KH. Zainujdin MZ Dalam Perspektif Siyasah”. (Ulum, 2013, hal. 4)

Kemudian skripsi Usman Saefuloh, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pesan Humor dalam Dakwah KH. Zainudin MZ”. Dalam penelitiannya, penulis melihat kalau pada saat ini banyak da'i yang tampil dalam dakwahnya menggunakan humor dan candaan, sebab dakwah tanpa humor pada saat ini kurang diminati (Saefulloh, 2013, hal. 1). Hal demikian tentu sangat erat kaitannya dengan karakteristik para pendengar ceramah. Para pendakwah tentunya tidak boleh menutup mata atas fenomena dimana para pendengar merupakan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang. Ada yang berasal dari kalangan kelas

menengah perkotaan, ada dari masyarakat awam yang tinggal dipedesaan, atau bahkan tak sedikit para pendengar itu bersal dari kalangan anak muda. Artinya, ceramah-ceramah yang ada sekarang ini bukan hanya akan didengarkan oleh kaum terpelajar saja, tetapi oleh masyarakat secara keseluruhan yang berangkat dari berbagai latar belakang. Oleh sebab itu, mereka tentu akan jenuh jikalau mendengar ceramah yang bersifat monoton—walaupun materinya sangat ilmiah—tanpa ada humor barang sedikitpun.

Penelitian oleh Hamzah Khaeriyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Papua “Dakwah Dalam Bingkai Politik” yang menjelaskan bahwa dakwah yang tidak ditopang dengan otoritas politik tidak dapat berjalan secara efektif. Kita dapat melihat bahwa arus substantivistik yang lebih menekankan tuntunan manifestasi substansial nilai-nilai Islam dalam aktivitas politik, bukan sekedar manifestasinya yang formal, baik dalam ide maupun kelembagaan. (Khaeriyah, 2018).

Apabila dilihat secara umum, ada beberapa penelitian terdahulu mengenai sosok KH. Zainudin MZ. Tetapi perlu ditegaskan bahwa beberapa penelitian sebelumnya tidak ada yang berfokus kepada pesan politik yang disampaikan oleh KH. Zainudin MZ. Maka inilah yang akan menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari pada itu, penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai muatan komunikasi politik KH. Zainudin MZ dalam ceramah di masa (2004-2011).

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penulisan ini meliputi:

### 1. Komunikasi Politik

Komunikasi Politik merupakan komunikasi yang berwarna pesan-pesan politik dan melibatkan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah suatu hal yang baru. Komunikasi Politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”.

Dalam buku Pengantar Ilmu Politik, Miriam Budiharjo dkk. (2005) memberikan pengertian bahwa “komunikasi politik adalah fungsi sosialisasi dan budaya politik. Komunikasi yang berjalan baik menjadi persyaratan sosialisasi politik untuk dapat berjalan dengan baik pula, sehingga budaya politik dapat dilangsungkan dengan baik.”

Komunikasi Politik terdiri dari berbagai unsur, yaitu:

#### a. Komunikator Politik

Komunikator Politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. Menurut Prof. Damsar, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi Politik, terdapat beberapa aktor yang melakukan komunikasi politik, yaitu:

- a) Politisi
- b) Profesional

c) Aktivistis

d) Tokoh Masyarakat

e) Elit Birokrasi, dan:

f) Penyambung Lidah

#### b. Pesan Politik

Pesan Politik ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis, baik secara verbal ataupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. (Komunikasi Politik, 2011)

#### c. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media Politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. (Komunikasi Politik, 17)

#### d. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan bisa memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Umum. (Komunikasi Politik, 2011)

#### e. Pengaruh atau efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi politik, dimana nantinya akan berdampak pada pemberian suara dalam Pemilihan Umum. (Komunikasi Politik, 2011)

## 2. Pesan Politik

Dalam komunikasi politik ada yang disebut dengan Pesan Politik, yaitu pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis, baik secara verbal ataupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. Jenis-Jenis Pesan Politik Pada kenyataannya ada beberapa jenis pesan politik menurut Dan Nimmo yaitu:

### a) Retorika:

Retorika berasal dari bahasa Inggris yaitu *rethoric* yang mempunyai arti ilmu berbicara, yang kemudian dalam perkembangannya berarti seni dalam berbicara di depan umum (publik) atau ucapan untuk terciptanya sebuah kesan yang diinginkan. Walaupun beragam pendapat tentang retorika, namun dengan jelas dapat diketahui bahwa tujuan utama retorika adalah tercapainya tujuan pembicaraan atau terjadinya komunikasi yang efektif. (Effendy, 2003) Dan Nimmo, berpendapat bahwa retorika ialah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk komunikasi dua arah, baik dalam bentuk komunikasi antar personal ataupun dalam bentuk komunikasi kelompok bahkan publik, yang tujuannya tidak lain adalah untuk mempengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi si komunikator dan lawan bicara.

### b) Iklan Politik:

Pada mulanya, iklan politik hampir sama tujuannya dengan iklan komersial, yaitu untuk memperkenalkan suatu produk dengan tujuan agar khalayak tertarik

untuk mengkonsumsi/memilih produk tersebut (parpol). Sehingga, pada gilirannya, iklan politik merupakan sebuah upaya untuk bagaimana caranya sebuah parpol dapat merekrut suara terbanyak demi kepentingan kekuasaan golongan parpol itu sendiri.

#### c) Propaganda

Satu dari sekian banyak bentuk komunikasi yang paling ekstrim dalam dunia politik adalah propaganda. Karena pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat *continue* demi menciptakan sebuah opini public yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga dalam hal ini khalayak dapat diarahkan oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator dari pesan tersebut.

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Secara sederhana metode penelitian merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu kepada bentuk-bentuk penelitian. (Suryana, 2010, hal. 16)

#### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh

sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting didalamnya, seperti mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifikasi dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menginterpretasikan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

### a. Sumber data Primer

Data Primer dari penelitian ini bersumber dari ceramah-ceramah K.H. Zainudin MZ yang ada dimuat di Youtube & wawancara tokoh-tokoh tentang K.H. Zainudin MZ di Youtube dan artikel-artikel yang membahas tentang KH. Zainudin di internet.

Data yang berasal dari Youtube saya mengambil empat video. Tiga diantaranya ceramah KH Zainudin dalam salah satu acara di stasiun televisi dan satu video wawancara putranya, H. Fikri Haikal MZ bersama teman KH Zainudin MZ semasa sekolah, Muchtar Syarif. Saya juga wawancara langsung dengan salah seorang putra beliau, H. Syauqi MZ. Selain itu, saya juga mengutip artikel tentang biografi hidup beliau di majalah Merdeka.com.

#### b. Sumber data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung dari penelitian ini ialah literatur berupa buku dan jurnal yang membahas tentang komunikasi politik, pesan politik dan K.H. Zainudin MZ.

#### 3. Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan melalui:

##### 1) Studi Dokumen

Dalam studi dokumen, penulis mengandalkan dokumen sebagai sumber data penelitian yang dalam hal ini akan lebih banyak merujuk ke video.

##### 2) Studi Literatur

Untuk dapat melakukan Teknik Pengumpulan Data melalui studi literatur, penulis melakukan pengumpulan literatur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas dari penelitian ini, maka penulisan dilakukan secara terperinci dan sistematis. Gambaran lebih terang tentang isi dari keseluruhan skripsi akan dihadirkan dalam empat bab, yaitu :

**Bab I** : Bab ini berisi pendahuan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori, yaitu pengertian komunikasi politik, fungsi komunikasi politik, model komunikasi politik, komunikator politik, serta antara komunikasi, kampanye dan marketing politik

**BAB III** : Gambar Umum, yaitu mengenai Biografi, keluarga, pendidikan dan karir politik KH. Zainudin MZ

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti dengan baik dan benar

**BAB V** : Kesimpulan dan Saran, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran menyatakan masuknya ilmiah positif mengenai masalah yang diteliti dan menjadikan acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB II**

### **TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### 1. Teori

##### A. Pengertian Komunikasi Politik

Ketika kita berbicara mengenai Pesan Politik, artinya kita berbicara banyak menyangkut Komunikasi Politik. Komunikasi Politik terdiri dari dua suku kata, yaitu Komunikasi dan Politik. Komunikasi merupakan sebagai suatu proses penyampaian informasi timbal balik antara dua orang atau lebih (Damsar, 2012, hal. 205). Sedangkan pada pihak lain, Anwar Arifin juga mendefenisikan komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. (Arifin, 2006)

Untuk lebih jauh lagi, mari kita gabung dua kata diatas tadi (Komunikasi dan Politik), lalu kita lihat uraian defenisi dari para ahli:

##### 1. Michael Rush dan Philipo Althoff

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, Komunikasi Politrik adalah suatu proses di mana informasi politik yang releven diteruskan dari satu bagian sistem politik ke bagian lainnya, dan di antara sistem sosial dan sistem politik. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 207)

##### 2. Karl W. Deutsch

Deutsch Memberi batasan Komunikasi Politik sebagai transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik ke bagian sistem politik

yang lain, dan antara sistem sosial dan sistem politik. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 208)

### 3. Miriam Budiharjo

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Politik, Miriam Budiardjo (1923-2007) Memberikan pengertian, bahwa Komunikasi Politik merupakan fungsi sosialisasi dan budaya politik. Komunikasi yang berjalan baik menjadi syarat sosialisasi politik untuk dapat berjalan dengan baik pula, sehingga budaya politik dapat dilangsungkan dengan baik.

### 4. Hafied Cangara

Cangara (2009) merumuskan mengenai batasan komunikasi politik sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Jadi, menurut Cangara, perbedaan komunikasi politik dengan komunikasi lainnya terletak pada cara dan isi pesannya. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010)

Dari keempat defenisi Komunikasi Politik di atas, defenisi yang pertama dan yang kedua agaknya lebih berdekatan dan mempunyai tujuan yang satu arah serta tidak terlalu mempunyai perbedaan yang amat jauh, yaitu Pesan Politik merupakan sebuah produk dari bagian sistem politik ke bagian lainnya dan antara sistem sosial & sistem politik. Berbeda dengan dua defenisi sebelumnya, Miriam Budiharjo tidak memaparkan secara tegas batasan dan Komunikasi Politik, namun dia melihat komunikasi sebagai sosialisasi dan budan politik, bukan sistem politik.

## B. Fungsi Komunikasi Politik

Komunikasi Politik, sebagai unsur dari sistem sistem politik, digerakkan oleh partai politik atau aktor politik dengan maksud untuk meraih berbagai fungsi. Banyak ahli yang telah membicarakan unsur Komunikasi Politik. Dalam hal ini, penulis akan mengemukakan lima unsur yang meliputi komunikasi politik.

### 1. Fungsi Informasi

Informasi politik berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan politik seperti visi, misi, tujuan sasaran, atau arah kebijakan baik partai politik atau aktor politik lainnya. Dengan komunikasi politik, informasi atau pesan yang disampaikan oleh sumber atau subjek (baik partai politik ataupun aktor politik lainnya) dapat diketahui, dikenali, diidentifikasi atau diserap oleh penerima atau objek (konstituen atau para pemilih). (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 210)

Sebagai fungsi informasi, Komunikasi Politik ditujukan kepada target sasaran, dalam hal ini penerima, dengan maksud agar penerima memperoleh pengetahuan dan pengenalan tentang sesuatu yang dikomunikasikan. Pada sisi ini, Komunikasi Politik lebih ditujukan pada aspek kognitif dari para penerima. Misalnya pada saat melontarkan visi, misi, tujuan, sasaran atau arah kebijakan dari suatu partai politik dari suatu acara Komunikasi Politik, maka tujuan acara ini agar para peserta acara tersebut memperoleh pengetahuan tentang visi, misi, tujuan dan sasaran atau arah kebijakan dari partai politik tersebut.

## 2. Fungsi Pendidikan

Informasi utama yang disalurkan dari sumber kepada penerima adalah tentang pendidikan. Melalui komunikasi politik transmisi pendidikan politik dari partai politik dan aktor politik diharapkan bisa terjadi. Ada banyak isi pendidikan politik yang dikomunikasikan dalam kehidupan politik yaitu antara lain ideologi, nilai, praksis, atau keterampilan seperti pidato, sebagaimana yang akan penulis bicarakan dalam skripsi ini.

Fungsi pendidikan politik dari suatu komunikasi politik tidak hanya dilakukan oleh partai politik, tetapi juga oleh pemerintah. Media utama menjadi fungsi pendidikan politik dari suatu komunikasi politik oleh partai politik adalah pelatihan kader partai politik. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 2011)

## 3. Fungsi Instruksi

Fungsi instruksi merupakan fungsi komunikasi politik yang berkaitan dengan pemberian perintah berupa kewajiban, larangan atau anjuran. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 212) Dalam kehidupan Politik banyak instruksi yang dikomunikasikan kepada para konstituen, anggota, atau simpatisan oleh partai politik atau aktor politik. Bagi penerima pesan yang berorientasi rasional instrumental dan rasional nilai, tawaran dapat menjadi pemikat untuk melaksanakan seperti yang diharapkan oleh pemberi pesan.

#### 4. Fungsi Persuasi

Fungsi persuasi merupakan fungsi komunikasi politik yang berhubungan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga melakukan, memanifestasikan atau mengubah sesuatu seperti yang diharapkan oleh pemberi pesan. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 214) Banyak hal yang dapat dilakukan oleh para pelaku politik dalam hal Fungsi persuasi politik dari komunikasi politik, antara lain: dengan cara menjanjikan sesuatu yang memang dibutuhkan oleh masyarakat di suatu tempat yang kemudian—katanya—akan dilakukan (dipenuhi) jikalau ia terpilih, misalnya. Dengan kata lain, menjanjikan mimpi-mimpi indah kepada masyarakat agar memilihnya.

Selain itu, persuasi politik bisa juga dilakukan melalui sentuhan emosional penerima pesan seperti melalui cinta, kasih, atau perhatian. Persuasi seperti ini dapat menembus relung emosional dari penerima pesan yang berorientasi pada tindakan efeksional. Di samping itu, persuasi juga dilakukan oleh pemberi pesan melalui sentuhan yang berhubungan dengan tradisi, misalnya soal perlunya menjaga budaya, adat atau tradisi yang luhur. Hal ini bisa terjadi apabila sang penerima pesan berorientasi pada tindakan tradisional.

#### 5. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan merupakan fungsi komunikasi politik yang menyampaikan pesan-pesan hiburan diantara berbagai rangkaian isi pesan yang dikomunikasikan. Fungsi ini biasanya sangat mudah diterima oleh hampir seluruh kalangan masyarakat.

Dalam rangkaian acara pertemuan politik, misalnya, terdapat acara hiburannya seperti musik, band dan sebagainya. Bagi masyarakat, kegiatan kegiatan kampanye seperti itu sangat digemari, karena ada hiburan gratis yang memberi mereka makan atau memberikan barang seperti sembako, pakaian bahkan uang saku. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 215)

### C. Model Komunikasi Politik

Model komunikasi politik menunjuk pada satu pola proses komunikasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas aliran informasi. Dengan pengertian yang lebih sederhana, Model Komunikasi Politik adalah sebuah bentuk, cara, sistem yang digunakan dalam komunikasi politik. Dalam hal ini, penulis akan mengulas tiga model komunikasi politik, sebagaimana berikut:

#### 1. Model linier

Dalam komunikasi politik, model linier digunakan oleh sumber, dalam hal ini partai politik atau aktor politik, untuk menginformasikan, mendidik, memberikan instruksi, membuat hiburan, atau memengaruhi sasaran, dalam hal ini konstituen. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 217)

Dalam komunikasi massa politik, penggunaan saluran media cetak atau elektronik sangat membantu tugas atau aktivitas para pemberi pesan. Banyak saluran media massa yang dapat digunakan dalam komunikasi politik, yaitu antara lain media elektronik, media sosial, televisi dll. Dalam masa kampanye pemilihan umum,

presiden dan kepala daerah, misalnya, partai politik calon presiden atau calon kepala daerah menginformasikan tentang apa, siapa dan mengapa agar para konstituen yang sedang mendengarkan, melihat, membaca atau menonton terpengaruh untuk memilih salah satu kandidat tertentu. Pada saat ini, tak jarang para pelaku politik (yang berangkat dari pebisnis penyiaran) memiliki stasiun televisi sendiri, sehingga ini tentunya akan lebih mempermudah ia untuk melakukan Model Komunikasi Politik yang berbentuk linier. Kampanye seperti ini bersifat monologis atau satu arah, sehingga isi dan kemasan iklan yang dibuat harus komunikatif, agar setiap lapisan masyarakat memahamai dan terpengaruh terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Komunikasi massa politik dapat dilakukan oleh suatu pihak agar aktor politik sebagai pemimpin opini, khususnya elite politik (legilatif dan yudikatif), mendengar pesan untuk melakukan suatu kebijakan publik.

## 2. Model Interaksi

Secara sederhana, interaksi dipahami sebagai suatu tindakan timbal balik, bukan tindakan sepihak atau satu arah, tetapi tindakan dua arah. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 218) komunikasi politik dikatakan berhasil apabila pemahaman makna, atau makna yang dikonstruksi tentang pesan antara sumber dan penerima tidak berbeda, dan pada gilirannya penerima melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan.

Proses ini berawal dari sumber mengolah pesan. Kemudian pesan tersebut disalurkan melalui media. Pesan yang disampaikan melalui media tersebut kemudian

diinterpretasi oleh penerima. Proses interpretasi penerima pesan akan relatif sama dengan apa yang dimaksud oleh sumber., apabila antara sumber dan penerima pesan memiliki latar belakang yang sama. Hasil interpretasi atas pesan oleh penerima akan berwujud umpan balik dalam bentuk aksi atau perilaku yang dilakukan oleh penerima.

### 3. Model Transaksional

Transaksional menunjuk pada proses transaksi antara pemberi pesan (sumber) dengan penerima pesan (objek). Dalam transaksi ini, terdapat proses dialogis, yaitu proses bersama dalam pembentukan makna. Dalam proses transaksional komunikasi politik, kedua belah pihak aktif saling bertukar pesan dan interpretasi. Hasil interpretasi disampaikan dan menjadi pesan. Proses tersebut berakhir ketika telah terbentuk suatu pemahaman bersama terhadap suatu pesan. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 219)

### D. Komunikator Politik

Menurut Damsar, komunikator Politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. (Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 2010, hal. 220) Komunikator politik dapat diklasifikasikan dari berbagai kalangan masyarakat, sebagaimana yang akan penulis paparkan berikut:

## 1. Politisi

Konsep politisi dalam konsep Indonesia dapat dipahami sebagai orang yang beraktivitas untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mengincar, mendapatkan atau menduduki suatu jabatan politik, yaitu suatu jabatan yang diperoleh karena ada kaitannya dengan keputusan politik (melalui pemilihan umum atau seleksi lembaga legislatif) seperti jabatan presiden, anggota perwakilan rakyat (DPR, DPRD dan DPD), menteri, kepala daerah, anggota mahkamah agung, anggota mahkamah konstitusi dll. Batasan konsep politisi diatas sekali lagi harus dipahami konteks Indonesia. Oleh sebab itu, bisa saja batasan konsep politisi berbeda bila dihubungkan dengan fenomena politik di tempat lain, seperti Amerika atau Eropa, misalnya.

## 2. Profesional

Profesional merupakan komunikator yang dibayar karena dianggap ia mempunyai keahlian, kompetensi, kapabilitas atau kepakaran dibidang tertentu untuk mengkomunikasikan sesuatu yang berhubungan dengan politik agar maksud yang dikehendaki pemberi dana tercapai. Artinya kalangan profesionalisme ini merupakan “legitimator” dalam sebuah pesan politik atau tujuan politik. Sebab, ia akan lebih dianggap kompeten mengenai apa yang sedang ia bicarakan.

Profesional sebagai komunikator politik bisa saja muncul dari sebuah individu atau kelompok. Jika individu sebagai profesional komunikator politik, maka ia dipandang sebagai konsultan atau penasihat dalam mengomunikasikan politik. Dia dimintai pandangan tentang apa dan bagaimana mengomunikasikan sesuatu yang

berkaitan dengan politik dan dalam konteks apa sesuatu itu bisa efektif dan efisien dikomunikasikan. Dalam konteks ini, tidak jarang terjadi dimana seseorang dikatakan pakar dalam suatu bidang dimintai pendapatnya, melalui rekayasa media agar yang mengontraknya terdorong pula tingkat kepopulerannya. Artinya dalam hal ini antara pelaku politik dan profesionalisme menjalin sebuah hubungan mutualisme antara keduanya. Disaat yang sama, proses bisa juga sebaliknya, agar pesaingnya anjlok citra yang dimilikinya.

Sedangkan profesional dalam bentuk kelompok individu biasanya merupakan perusahaan penjual jasa keahlian, seperti lembaga-lembaga survei di Indonesia. Mereka merancang sesuatu dari A sampai Z tentang marketing politik dari suatu partai dan pasangan calon (presiden, kepala daerah dan DPR). Mereka melakukan berbagai survey seperti tingkat pengetahuan, persepsi dan keinginan terhadap suatu partai atau calon yang bersangkutan secara periodik. Berdasarkan data tersebut, mereka melakukan marketing terhadap partai atau calon bersangkutan yang membayar mereka serta membuat demarketing terhadap pesaing dari pembayar mereka.

### 3. Aktivis

Aktivis merupakan individu atau kelompok orang yang melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas pemberdayaan atau advokasi masyarakat yang yang tidak ada kaitannya dengan suatu (partai politik) tertentu. Mereka melakukan kegiatan tersebut didasarkan atas idealisme tertentu yang mereka miliki. Sebagian besar kelompok

aktivis adalah mereka yang menjadi bagian dari civil society. Di antara mereka memiliki jaringan lokal, nasional bahkan global.. Oleh sebab itu, aktivis sebagai komunikator politik dilaksanakan dalam kaitannya dengan dengan gerakan sosial yang dimainkan.

#### 4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi rujukan berpendapat dan berperilaku dari komunitasnya. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat tidaklah dipandang seperti kategori di point-point sebelumnya, namun ia adalah orang yang dihormati ditengah komunitasnya. Artinya, tokoh masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam berbagai keputusan ditengah masyarakatnya. Tokoh masyarakat biasanya berangkat dari kalangan agamawan, sesepuh, bahkan konglomerat.

#### 5. Elite Birokrasi

Dalam konteks birokrasi Indonesia, elite birokrasi merupakan pejabat karier. Seseorang yang menjadi elite birokrasi seperti direktur jenderal, sekretaris jenderal, inspektorat jenderal, sekretaris daerah, dan sebagainya karena dipandang karena dipandang memiliki prestasi atau kompetensi dalam karier yang sedang dijalannya. Memang tidak semua elite birokrasi dapat dikatakan sebagi komunikator politik, namun sebagian besar mereka melakukan komunikasi politik karena jabatan yang diembannya. Dengan kata lain, elite birokrasi melakukan komunikasi politik karena karena perintah dari jabatan yang tengah didudukinya.

Seorang sekretaris daerah , misalnya, harus menjelaskan tentang rancangan pembangunan daerah untuk lima tahun mendatang depan anggota dewan untuk mewakili kepala daerah yang berhalangan hadir. Atau dia harus memberikan kata sambutan di depan peserta pelatihan (segala sesuatu yang berkaitan dengan pemerintah daerah khususnya) karena ditugaskan oleh kepala daerah untuk mewakilinya.

#### 6. Penyambung Lidah

Istilah ini barangkali terdengar “lokal” ditelinga. Penyambung lidah yang dimaksud adalah komunikasi yang dijalankan oleh orang atau kelompok orang yang menyambungkan atau menyebarluaskan apa yang telah disampaikan oleh suatu sumber kepada orang lain, atau sekelompok orang. Penyambung lidah tidak termasuk dalam kelompok politisi, sebab mereka tidak mempunyai motif atau ambisi untuk mengincar, menduduki atau mendapatkan satu jabatan politik. Mereka juga tidak dibayar karena melakukan komunikasi politik seperti apa yang dilakukan oleh para profesional. Mereka tidak pula termasuk dari bagian aktivis, elite birokrasi, ataupun tokoh masyarakat. Mereka adalah seorang atau kelompok yang secara sukarela. Tidak ada aktivitas transaksional, untuk mengomunikasikan agenda politik.

#### E. Antara Komunikasi, Kampanye dan Marketing Politik

Komunikasi politik, seperti yang sudah disinggung sebelumnya, merupakan komunikasi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan politik.

Oleh sebab itu, komunikasi politik tidak hanya dapat dipahami sebagai komunikasi yang berhubungan bagaimana mempengaruhi orang lain agar dapat memberika suara sebagaimana yang diharapkan dalam suatu pemilihan, akan tetapi lebih luas dari itu seperti mengomunikasikan berbagai aturan perundang-undangan dan kebijakan, ideologi negara, paham kebangsaan, fungsi dan isi pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya.

### Kampanye Politik

Dalam hal ini, kita akan sedikit menghidangkan beberapa hal yang berkaitan dengan komunikasi politik, yaitu antara lain pengertian kampanye politik dan perbedaan antara kampanye politik dan kampanye pemilihan umum.

#### a. Pengertian Kampanye politik

Hafied Cangara membuat batasan dari pengertian kampanye politik sebagai aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak penyebar atau pemberi informasi. (Cangara, 2018, hal. 275-276)

#### b. Kampanye Politik dan Kampanye Pemilihan Umum

Secara sederhana, melalui pemahaman konsep, kampanye pemilihan umum lebih kecil cakupannya dibandingkan kampanye politik. Sebab, pemilihan umum merupakan salah satu dari beragam aktivitas politik yang ada.

### **BAB III**

#### **Biografi KH. Zainuddin MZ**

“Da’i Sejuta Ummat”. Demikian laqob yang melekat pada da’i kondang asal betawi itu. Pesan-pesan yang disampaikan di dalam ceramahnya sangat mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Terdapat pesan-pesan lewat humor, logika, bahkan cerita pendek yang ia sampaikan disetiap ceramahnya. Isi ceramah yang selalu disampaikan kebanyakan lebih universal dan mempunyai muatan moral yang mendidik.

Era 70 hingga pertengahan 90an merupakan zaman dimana suara da’i yang mempunyai empat orang anak itu selalu menghiasi masjid dan musholla di saentero tanah air melalu rekaman radionya. Tak jarang ada orang yang rela berhenti sejenak dalam aktivitasnya demi mendengarkan rekaman ceramahn sang da’i. Jelas apa yang sudah penulis sedikit utarakan diatas merupakan cerita masa lalu sang kiai. Lalu bagaimana dengan sekarang? Apakah rekaman-rekaman ceramah itu masih sering juga terdengar? Dan apakah masih banyak yang berminat mendengarkannya?. Sudah barang tentu jawabannya “iya”.

Pada saat ini nyaris disetiap masjid dan musholla baik itu diperkotaan ataupun pedesaan, suara sang da’i sejuta ummat itu masih saja jelas terdengar. Tidak sedikit yang penggemarnya terdiri dari kaum pemuda. Isi ceramahnya juga sering sibawa orang ketika dalam obrolan ringan.

Walaupun telah lebih dari sepuluh tahun kepergiannya berlalu, namun kebanyakan orang akan mengatakan, bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh sang kiai memang benar-benar terjadi saat ini. Pada bab selanjutnya penulis akan mengemukakan pesan-pesan politik yang beliau sampaikan.

#### A. Kelahiran dan Latar Belakang Keluarga

Nama lengkapnya adalah Zainuddin, dikenal dengan nama kecil Udin. Ia lahir di Jakarta, 02 Maret 1952. (MZ, 2023). Lahir dari keluarga yang sederhana serta menjadi anak tunggal dalam keluarga. Ibunya bernama Zainabun dan ayahnya bernama Turmudzi. Ayahnya meninggal dikala usia Udin kecil masih dua tahun. Dengan keadaan demikian, Udin kecil tinggal bersama ibu dan kedua kakek neneknya. Ia sering ikut ibunya ke pasar untuk berbelanja kebutuhan mereka sehari-hari. Disini bakat Udin kecil sudah mulai terlihat. Orang-orang dipasar senang melihat putra Zainabun itu yang bermata sipit serta berperawakan lucu ketika itu. Ia sering naik keatas meja atau kursi saat di pasar seraya berbicara lantang bak orator ulung yang sedang berorasi. Demikian pula dirumah kakeknya, Udin kecil juga sering naik keatas meja/kursi untuk berbicara selayaknya pidato dan orasi. Kendati belum begitu fasih dalam berbicara, namun kemampuan dan hobbynya udah mulai terlihat disaat ia kecil.

## B. Pendidikan

Menurut penuturan putra beliau, H. Syauqi MZ, Zainudin muda pernah menempuh pendidikan di Perguruan Darul Ma'arif, Jakarta. Di Darul Ma'arif inilah beliau mulai banyak berkenalan dengan tokoh nasional seperti KH. Idham Chalid, yang waktu masih menjabat sebagai ketua umum Pengurus Besar Nahdhatul Ulama. (MZ H. S., 2023) Ketika di Darul Ma'arif inilah, talenta beliau, yakni berceramah, mulai terasah dengan begitu tajamnya. Tidak jarang beliau ketika duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah menjuarai berbagai perlombaan ceramah agama. Hal ini disampaikan oleh salah seorang sahabatnya, Muchtar Syarif, ketika diwawancara oleh anak beliau yang bernama H. Fikri Haikal MZ. Disaat yang sama, Zainudin remaja yang kala itu masih duduk di bangku kelas tiga Tsanawiyah sering menggantikan guru untuk mengajar disalah satu kelas apabila guru tersebut berhalangan untuk mengajar.

Setelah selesai dari Darul Ma'arif, Zainudin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta yang saat ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Perbandingan Agama yang kala itu dibawah naungan Fakultas Syari'ah dan Hukum. Namun sayang, beliau tidak sempat menyelesaikan kuliahnya karena pada saat yang bersamaan beliau mulai sibuk dengan banyak hal, termasuk mengisi ceramah di berbagai tempat. (MZ H. S., 2023)

### C. Pernikahan dan Keluarga

Zainudin MZ Menikah dengan Siti Kholilah yang merupakan perempuan yang dikenalnya semenjak di Darul Ma'rif. Perkenalannya dengan Siti Kholilah bermula disaat mereka sama-sama di organisasi pelajar di Darul Ma'arif. Kala itu Zainudin muda menjadi ketua Ikatan Pelajar dan Siti Kholilah menjadi ketua seksi kesenian. Akhirnya mereka memutuskan untuk menikah pada tahun 1971. Kala itu Zainudin Berumur 21 tahun dan Siti Kholilah berumur 16 tahun. (RELOAD, 2022)

Mereka dikarunia empat orang anak, yaitu:

1. Fikri Haikal MZ
2. Luthfi MZ
3. Syauqi MZ, dan
4. Zakki MZ

### D. Karir Politik dan Kematian

Sebagian besar orang akan mengira bahwa KH Zainudin MZ merupakan seorang muballigh yang terjun ke dunia politik praktis. Namun dugaan itu ternyata tidak sepenuhnya benar. Zainudin MZ terjun ke dunia politik praktis lebih dari pada beliau dikenal sebagai seorang muballigh. Hal ini disampaikan dalam salah satu ceramahnya:

*...Saya berkenalan dengan Politik, lebih dulu dari pada menjadi Muballigh. Tahun tujuh puluh satu, saya sudah ikut politik praktis. Waktu itu saya menjadi juru*

*kampanye partai Nahdhatul Ulama, pemilu pertama di zaman pak Harto yang diikuti oleh sebelas partai. (MZ K. Z., KH Zainudin MZ Menceritakan Bung Tomo, 2018)*

Dari narasi singkat ini, beliau secara langsung menyampaikan bahwa karir pertama beliau di partai politik dimulai pada tahun 1971 dengan menjadi salah seorang juru kampanye partai Nahdhatul Ulama pada waktu itu. Beliau juga salah satu saksi berdirinya Partai Persatuan Pembangunan pada tahun 70-an. Pada pemilu tahun 1977-1982 beliau telah duduk di Majelis Permusyawaratan Cabang PPP dan turun langsung sebagai juru kampanye.

Pada saat diundangkan asas tunggal pancasila (1983-1984), beliau keluar dari PPP dengan alasan statment-nya yang terkenal “apa artinya lagi berpolitik kalau dasarnya tidak Islam”. Mulai saat itu, beliau konsentrasi penuh ke dunia dakwah. Dan pada saat yang sama, keluarlah ungkapan beliau yang begitu fenomenal “saya tidak kemana-mana, tapi saya ada dimana-mana”.

Pasca reformasi beliau kembali lagi ke partai politik, yaitu PPP. Hal ini disampaikannya langsung melalui petinggi PPP kala itu, Hamzah Haz. Kemudian ia diangkat menjadi ketua Majelis Pertimbangan Lajenah Syuro Ulama’il Ka’bah. Lalu ketika rakernas, lahirlah sebuah rekomendasi yang menempatkan Zainudin MZ sebagai salah seorang ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PPP.

Namun, entah apa yang terjadi, dipertengahan jalan politiknya, akhirnya pada 20 Januari Zainudin MZ mendeklarasikan PPP Reformasi yang kemudian berubah nama menjadi Partai Bintang Reformasi dalam muktamar luar biasa pada 8-9 April

2003 di Jakarta. Ia juga ditetapkan sebagai ketua partai ini sekaligus menjadi calon presiden oleh partai ini. Pada muktamar PBR yang selanjutnya, Da'i kelahiran Jakarta ini kembali terpilih menjadi ketua PBR untuk yang kedua kalinya. Namun di periode kedua, Zainudin MZ mulai merasakan bahwa politik bukanlah dunia yang cocok dengan dirinya. Akhirnya, pada tahun 2006 ia antar partai tersebut pada muktamar di Bali dan akhirnya ketua terpilih adalah Bursah Zarnubi.

Pada 5 Juli 2011, masyarakat Indonesia dikejutkan oleh berita wafatnya da'i kondang KH. Zainudin MZ. Zainudin meninggal dunia dalam perjalanan menuju Rumah Sakit Pertamina, disebabkan serangan jantung dan gula darah. Ia meninggal setelah sarapan bersama keluarga di rumahnya Gandaria 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditetapkan di BAB I, yaitu “Bagaimana tipologi pesan politik KH. Zainudin MZ pada masa 2004-2011?”, maka penulis akan menguraikan pesan politik apa saja yang disampaikan oleh KH. Zainudin MZ dalam kurun waktu 2004-2011. Namun terlebih dahulu, penulis akan mengidentifikasi komunikator politik—dalam hal ini KH. Zainudin MZ-- sebagai apa ia dalam hal ini.

Mari sejenak kita sedikit mengulang apa yang telah penulis tuliskan di BAB II, bahwa komunikator politik—menurut Damsar-- ialah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. Kemudian Damsar membagi komunikator politik kepada beberapa bagian, yaitu politisi, profesional, aktivis, tokoh masyarakat, elite birokrasi dan penyambung lidah.

Dalam hal ini, KH Zainudin MZ Merupakan tokoh masyarakat (tokoh agama) yang menjadi komunikator politik dalam menyampaikan pesan-pesan politik kepada khalayak umum (publik/masyarakat). Bentuk-bentuk komunikasi politik yang akan penulis kemukakan yaitu beberapa video KH Zainudin yang ada di platform media sosial Youtube yang sampai dengan saat ini masih bisa kita lihat dan dengarkan. Disini penulis menempatkan komunikasi politik KH. Zainudin MZ—sebagaimana teori fungsi komunikasi politik pada teori BAB II—kepada dua fungsi komunikasi politik, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi intruksi.

Adapun model komunikasi politik yang digunakan adalah model linier, yaitu komunikasi politik yang dilakukan secara satu arah, dengan komponen-komponen: sumber, saluran dan penerima. Sejalan dengan komunikasi politik KH. Zainudin MZ, ia merupakan sumber atau komunikator yang melakukan komunikasi kepada jama'ahnya dan hingga saat ini masih bisa didengarkan melewati media digital (Youtube).

#### A. Pesan Kritik Terhadap Perilaku Korupsi

Dalam peta perpolitikan Indonesia, kita tahu bahwa korupsi menjadi salah satu musuh yang harus dihadapi dengan serius. Hampir di setiap rezim yang berkuasa, ada saja kasus korupsi yang menjadi pembicaraan khalayak umum. Bahkan, saking seriusnya kasus korupsi yang terjadi, tak jarang para pendakwah di mimbar-mimbar masjid juga turut serta memberikan komentar bahkan hujatan terhadap perilaku korupsi, termasuk KH. Zainudin MZ sendiri.

Dalam ceramah-ceramah KH. Zainudin MZ yang beredar luas di platform Youtube, misalnya, sangat banyak pembicaraan politik yang beliau sampaikan mengenai kejahatan korupsi. Dengan nada bicara yang tegas ditambah dengan muatan pesan yang begitu mendalam, tak heran jikalau pembicaraannya mengenai hal ini akan selalu menarik untuk di bahas.

Penulis akan mencoba mengemukakan apa yang beliau sampaikan dalam salah satu ceramahnya mengenai kejahatan korupsi dengan mengategorikannya sebagai fungsi komunikasi politik pendidikan:

*Kalau korupsi berhasil kita atasi, saya yakin sekali tingkat kemakmuran rakyat akan lebih cepat kita peroleh. Akan lebih cepat kita peroleh. Pemerataan akan lebih mudah kita wujudkan, karena ini ka negara demokrasi. Katanya: dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Untuk membangun negara ini uangnya kan uangnya kan uang rakyat, kan? Ya, kan? Kan, yang bayar pajak kita, kan? Yang bayar PBB, kan, kita, kan? Uangnya dikumpulin oleh pemerintah untuk membangun negeri ini. Digragotin ama Tikus-Tikus. Tikusnya sekarang pada pakai dasi, ngantornya dimana-dimana.*  
(Dalfian, 2013)

Disaat yang sama ia juga mengatakan:

*Dulu korupsi katanya dibawah meja, sopan malu-malu. Kemudian maju: korupsi diatas meja: terang-terangan. Sekarang, meja-mejanya dikorupsi. Bukan lagi atas meja bawah meja, meja-mejanya disikat sekalian. Dan celaknya dimana-mana tukang sunat merajalela. Tukang sunat. Turun kebawah, sunatin. Turun lagi, sunatin. Turun lagi, sunatin. Nyampe ke rakyat ujungnya doang, dikit banget. Kebanyakan tukang sunat.*

Sampai disini penulis ingin berhenti sejenak untuk mengemukakan contoh pesan politik berupa kritik KH Zainudin MZ terhadap korupsi. Penulis ingin mencoba menginterpretasikan dua contoh yang telah penulis ketengahkan di atas.

Pertama, beliau mengatakan jikalau korupsi berhasil diatasi, maka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat akan lebih cepat didapatkan. Dengan kata lain, beliau bermaksud mengatakan: salah satu penyebab terbesar kesejahteraan dan kemakmuran rakyat

masih sulit untuk tercapai ialah karena perilaku korupsi para oknum-oknum pejabat yang bersangkutan.

Dengan status kita sebagai negara yang demokrasi, segala bentuk pajak yang diambil dari rakyat seharusnya dialokasikan dengan baik, bukan malah dikorupsi oleh oknum-oknum dari pada pengelola dana tersebut, misalnya. Yang lebih celaknya lagi, bahwa yang melakukan perbuatan yang sungguh tidak terpuji itu ialah para pejabat, penyelenggara pemerintah yang hidup terhormat (disebut dengan istilah Tikus-Tikus yang berdasi).

Kedua, beliau mencoba untuk membandingkan perilaku korupsi pada zaman dahulu dengan era sekarang. Pada zaman dahulu, korupsi dilakukan dengan cara diam-diam dan sangat tersembunyi & terselubung (korupsi dibawah meja, siopan malu-malu). Kemudian setelah itu, korupsi dilakukan diatas meja. Artinya korupsi dilakukan dengan cara terang-terangan. Namun yang lebih ironisnya pada saat ini, objek korupsi sampai kepeda hal yang sangat fundamental sekali.

Selain itu, perilaku memotong dana yang seharusnya dialokasikan tepat kepada sasaran malah terjadi dimana-mana. Dalam hal ini, KH Zainudin MZ menyebut para pelaku itu dengan sebutan “Tukang Sunat”. Dana yang seharusnya turun dari pusat 1 milyar, misalnya, ketika tiba di Provinsi hanya 800 juta. Kemudian sampai ke kabupaten/kota hanya 500 juta. Selanjutnya di kecamatan hanya 300 juta. Di desa/kelurahan hanya 100 juta. Pada akhirnya ketika sampai kepada tujuan

sebenarnya (rakyat) boleh jadi kurang dari 100 juta, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dua contoh pesan ini merupakan pesan yang universal, dibungkus dengan bahasa dan logika sederhana yang agak sedikit “jenaka”, namun begitu spesifik dan realistis dengan situasi dan kondisi yang sekarang berlangsung ditengah-tengah kita.

### B. Pesan Keadilan

“Hanya satu hal yang menghina tuhan, yaitu ketidakadilan”. Demikian ungkapan yang nampaknya sering kita dengar mengenai ketidakadilan yang terjadi disekitar kita. Dalam hal ini, KH. Zainudin MZ Sangat banyak menyinggung masalah ketidakadilan dari pemerintah di negeri, dalam ceramah-ceramahnya. Berbagai “bahasa” dan retorika yang sangat sederhana namun tajam, selalu beliau layangkan dibanyak ceramahnya yang masih bisa kita dengarkan hingga saat ini. Pesan keadilan yang beliau sampaikan dari berbagai konteks, mulai dari keadilan di bidang hukum, keadilan di bidang politik, keadilan di bidang ekonomi dan keadilan di bidang sosial. Dan tak jarang pemerintah & penegak hukum—yang memang bertanggung jawab penuh dalam hal itu—selalu menjadi sasaran utama oleh kritik-kritik tajamnya.

Berikut penulis akan kemukakan isi ceramah KH Zainudin MZ yang menceritakan tentang perkara Amr Ibn ‘Ash ketika menjadi gubernur dengan seorang Yahudi di Mesir kala itu yang di upload oleh akun Youtube Hendraone82 pada 03 Nopember 2016:

*Waktu Umar Ibn Khattab menjadi Khalifah, yang jadi gubernur di Mesir itu Amr Ibn 'ash. Amr Ibn 'Ash istananya bagus, pakaiannya mewah. Cuma yang bikin pikirannya sakit kepala, disebelah istananya ada gubuk reot milik orang Yahudi. Gubuk reot milik orang yahudi. Gilak sih yahudi nih, ngeras aja. Gubuk reot disebelah istana gubernur. Panggil kepala tata kota. (HendraOne82, 2016)*

Ditengah ceramahnya ini, ia disambut gelak oleh tawa jama'ah karena ia menyebut "tata kota". Seakan pada waktu itu sudah ada tata kelola pemerintahan yang se-modern saat ini. Alhasil pada waktu itu, dipanggillah si yahudi oleh Amr Ibn 'Ash. Lalu terjadilah dialog:

Amr Ibn 'Ash : *Yahudi !*

Yahudi : *Ya, pak*

Amr Ibn 'Ash : *Kamu tau, nggak?*

Yahudi : *nggak*

Amr Ibn 'Ash : *ya... emang belum dikasih tahu. Kamu main bangun sembarangan, bangun sembarangan. Kamu punya IMB, nggak, bikin disitu?*

Yahudi: *Nggak, pak?*

Amr Ibn 'Ash : *Harus*

Yahudi : *Ya, saya urus, pak*

Amr Ibn 'Ash : *Begini... di bangunanmu itu, rumahmu itu, saya mau bikin masjid*

Yahudi : *Jadi?*

Amr Ibn 'Ash : *Tanah kamu saya bayar*

Yahudi : *Nggak mau, pak, ah. Tanah saya segitu-gitunya, pak. Saya nih masyarakat makmur, rumah doang ama sumur*

Amr Ibn A'sh : *Saya bayar dua kali lipat*

Yahudi : *Nggak mau, pak*

Amr Ibn 'Ash : *Tiga kali*

Yahudi : *Nggak mau, pak*

*Akhirnya diderek rumah tu. Rubuh. Si Yahudi berlinang air mata.*

Yahudi : *Ehm, begini nasib orang kecil nih. Pikir-pikir Amr Ibn 'Ash kan cumah gebernur. Di atasnya kan masih ada Khalifah, Umar bin Khattab. Ah, saya mau lapor ke pusat.*

*Berangkatlah Yahudi nih dari Mesir ke Madinah. Jauh dari Mesir ke Madinah. Jalan berhari-hari. Sambil mikir: Gubernurnya aja begitu galak, apalagi presidennya. Sedangkan saya Yahudi. Apa mungkin ditanggapi.*

*Akhirnya si Yahudi sampe di Madinah. Dekat masjid ada orang tidur dibawah pohon korma. Ternyata orang itu adalah Umar Ibn Khattab. Bicaralah si Yahudi ini dengan Umar Ibn Khattab.*

Yahudi: *Saya mau lapor, pak*

Umar Ibn Khattab: *Lapor apa?*

Yahudi: *Gubernur bapak, Amr Ibn 'Ash*

Umar Ibn Khattab: *Kenapa dia?*

Yahudi : *Gubuk saya, pak, mau dibeli, saya nggak jual.*

Umar Ibn Khattab: *Terus?*

Yahudi: *Di garuk gubuk saya, pak. Rubuh. Saya cuman segitu-gitunya. Saya nuntut keadilan, pak, bahwa saya nggak mau jual*

Umar Ibn Khattab : *Benar itu kelakuan Amr Ibn 'Ash, begitu?*

Yahudi : *Benar, pak*

Umar Ibn Khattab : *Hei, Yahudi. Itu ada tempat sampah, kan?*

Yahudi : *Iya, pak*

Umar Ibn Khattab: *Tuh banyak tulang Onta. Banyak tulang Onta. Cari satu tulang bawa kesini*

Yahudi : *Pak !*

Umar Ibn Khattab : *Kenapa?*

Yahudi : *Saya nyari keadilan, pak. Kalo tulang mah disono juga banyak*

Umar Ibn Khattab: *Sudah... kamu ambil saja tulang tuh bawa sini*

*Diambil satu tulang Onta, diserahkan kepada Umar Ibn Khattab. Kemudian diambil tulang itu sama Umar Ibn Khattab. Kemudian digaris tulang itu pakek ujung pedang.*

Umar Ibn Khattab : *Kamu balik ke Mesir, kasih sama Amr Ibn 'Ash*

*Makin bingung Yahudi. Jauh-jauh ke Madinah, cumah dapat tulang. Kemudian si Yahudi balik ke Madinah. Sampe langsung ke istana gubernur*

Yahudi : *Selamat siang, pak gubernur !*

Amr Ibn 'Ash : *Ada apalagi, Yahudi?*

Yahudi : *Saya dari pusat*

Amr Ibn 'Ash : *Kamu ketemu Khalifah?*

Yahudi : *Ketemu, pak*

Amr Ibn 'Ash: *Apa katanya?*

Yahudi : *Tulang*

*Diambil sama Amr Ibn 'Ash. Ada garis lurus. Gemetar Amr Ibn 'Ash. Keringat dingin bercucuran. Kepala SatPol PP dipanggil.*

Amr Ibn 'Ash : *Pol, proyek gagal*

SatPol PP : *Terus, pak?*

Amr Ibn 'Ash : *Rumahnya Yahudi dirikan lagi. Dirikan lagi*

*Yahudi makin bingung. Ini gubernur dapat tulang, gemeter.*

Yahudi : *Pak, ini urusannya apa, pak?*

Amr Ibn 'Ash: *Apa, apa... kamu main pusat, main pusat. Ngomong dulu disini*

Yahudi : *Ya... kan saya udah ngomong, pak. Bapak pakek SatPol PP aja. Ya, saya ke pusat.*

Amr Ibn 'Ash : *Kamu tau, nggak? Saya dapat teguran keras dari khalifah:*

*Hei, Amr Ibn 'Ash !*

*Jangan mentang-mentang sedang berkusa, ya, lalu seenakmu dewek. Berlaku lurus dan adil-lah kamu sebagaimana lurusnya garis diatas pedang ini. Kalo kamu tidak berlaku lurus dan adil, aku akan lusurkan kau dengan pedangku. Begitu maknanya.*

Yahudi : *Jadi, pak?*

Amr Ibn ‘Ash : *Rumah kamu dirikan lagi*

Yahudi : *Terus masjid?*

Amr Ibn ‘Ash : *Batal*

Yahudi : *Jadi saya menang, pak?*

Amr Ibn ‘Ash: *Menang lo*

Yahudi : *Pak, kalau begitu Islam adil, pak?*

Amr Ibn ‘Ash: *Adil Islam itu*

Yahudi: *Pak kalau begitu rumah saya ambil aja eh, pak. Dirikan Masjid. Selanjutnya bapak dengerin dah “Asyhadu Alla Ilaha Illallah Wa Asy-hadu Anna Muhammadan Rasulullah”*

*Masuk Islam si Yahudi karena faktor keadilan. Liat keadilan. Maka pantas pemimpin yang adil di akhirat nanti langsung dilindungi oleh Allah SWT.*

Ini merupakan salah satu ceramah yang sangat populer dimasyarakat. Penulis lebih menitik beratkan pembahasan kepada kemampuan kritik KH Zainudin MZ terhadap perilaku yang tidak adil melalui cerita ini. Ia bisa menyampaikan cerita semacam ini dengan bahasa dan istilah yang sangat kekinian, sehingga masyarakat umum sekalipun dapat dengan mudah memahami apa yang beliau sampaikan di ceramahnya.

Dalam potongan ceramah tersebut, penulis mengategorikannya dalam bentuk fungsi komunikasi politik instruksi. Sebagaimana telah dipaparkan di kerangka teori,

fungsi intruksi merupakan fungsi komunikasi politik yang berkaitan dengan pemberian perintah berupa kewajiban, larangan, atau anjuran.

### C. Pesan Terhadap Janji Politik

Sudah sangat lumrah kita temui, dimana janji-janji politik menjadi sebuah barang dagangan yang dijajakan oleh para politis, terutama disaat menjelang pemilu. Mulai dari kepala desa, bupati, gubernur, calon legislatif, bahkan sampai presiden sekalipun selalu mengumbar janji-janji politik ketika akan menghadapi masa-masa pemilu. Akan tetapi, tak jarang janji-janji politik itu hanya menjadi bualan dan janji belaka, tanpa pernah ditepati. Bahkan, tak jarang ada politisi yang menyuguhkan janji-janji politik yang nampak irasional demi meraih dukungan dari para calon pemilih. Berikut penulis akan kemukakan pesan politik KH Zainudin MZ Mengenai janji politik.

Pertama, Sebagaimana yang disampaikan oleh KH Zainudin MZ dalam ceramahnya yang diupload melalui akun Youtube PayTren News dengan judul “Bulan Muharram-KH Zainuddin MZ, Pada 26 September 2017:

*... Sama juga kampanye. Kampanye yang mana juga merdu. Kalau saya, kalau saya. Kalau aja yang dihitung. Pernah ada calon bupati, kampanye, janji: Kalau saya berhasil, kita akan banyak bangun jembatan di daerah kita. Rakyatnya tanya: pak, nggak ada sungai di daerah kita, pak. Dia bilang: sungainya kita bangun sekalian. Kadong janji. Mana pula orang mau bangun sungai. (News, 2017)*

Pada titik ini penulis tidak terlalu menekankan atau mencari tahu apakah yang disampaikan tersebut adalah fakta atau hanya sekedar anekdot belaka. Akan tetapi, penulis ingin mengatakan, bahwa pesan politik yang disampaikan ini cukup kaya dengan pesan-pesan moral didalamnya. Dari apa yang dikatakan oleh beliau di atas, kita dapat memahami bahwa KH Zainudin MZ mempunyai kritik tersendiri terhadap janji-janji politik para calon pejabat. Barangkali kritik tersebut terdengar biasa saja, namun setelah diamati lebih jauh, pesan tersebut mempunyai muatan dan amatan yang sangat mendalam. Seakan ia ingin mengatakan, bahwa banyak dari para politisi yang menawarkan janji-janji politik yang terkadang tidak masuk akal. Oleh karena itu, penulis mengategorikan pesan politik yang terakhir ini sebagai fungsi komunikasi politik yang berbentuk fungsi pendidikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan sederhana yang penulis telah uraikan sebagaimana di bab IV, kita dapat menarik kesimpulan, bahwa ada tiga tipologi pesan politik yang disampaikan oleh KH Zainudin MZ dalam kurun waktu 2004 hingga 2011, yaitu pesan terhadap para pelaku korupsi, pesan terhadap keadilan dan pesan terhadap janji-janji politik para politisi. Tentunya lebih banyak lagi pesan-pesan lain yang ia sampaikan, seperti pesan keagamaan, pesan moral dan lain sebagainya. Namun karena penulis lebih fokus dan menitikberatkan kepada persoalan yang berkaitan dengan politik, maka penulis hanya menuliskan tiga bentuk pesan politik itu saja.

Jika dilihat dari segi komunikator politik, KH. Zainudin MZ merupakan tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh yang cukup besar tentunya. Kemudian—sebagaimana di pembahasan—fungsi komunikasi politik KH. Zainudin MZ dalam hal ini dibagi kepada dua bagian, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi intruksi. Adapun jika dilihat dari dari model komunikasi politik, komunikasi tersebut termasuk kepada model linier, yaitu komunikasi satu arah (antara penceramah dan jamaah).

## **B. Saran**

Selanjutnya, penulis menyadari dengan kerendahan hati yang sangat mendalam, bahwa sudah barang tentu dalam skripsi ini banyak kesalahan dan ketidak-tepatan yang dilakukan oleh penulis, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan komentar, koreksi, kritik, dan saran dari para pembaca untuk menjadi sebuah pembelajaran bagi penulis pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta, 1983.

Bahrul Ulum, “Pemikiran Politik KH. Zainudin MZ Dalam Persepektif Siyasah”  
(Skripsi S1

Damsar, Pengantar Sosiologi Politik (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012).

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Hamzah Khaeriyah, “Dakwah Dalam Bingkai Politik,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* V 10, no.

Hendra0ne82 “Pemimpin yg ADIL – KH Zainudin MZ Kisah Umar bin Khattab”.  
Diunggah 03 Nopember 2016. Diakses pada 17 Juli 2023,

[https://www.youtube.com/watch?v=CmCn\\_9SrXgg&pp=ygULaGVuZHZHb25lODI%3D1](https://www.youtube.com/watch?v=CmCn_9SrXgg&pp=ygULaGVuZHZHb25lODI%3D1) (April 2018).

<https://penerbitbukudeepublish.com/tinjauan-pustaka/#:~:text=Meliansyah%20mengartikan%20tinjauan%20pustaka%20sebagai,dengan%20penelitian%20yang%20akan%20dilakukan.>

<https://raharja.ac.id/2020/10/17/rumusan-masalah/#:~:text=Rumusan%20masalah%20adalah%20pertanyaan%2Dpertanyaan,singkat%2C%20padat%2C%20dan%20jelas>

Kamaruddin Hasan. “Pesan (pembicaraan) Politik. 2015-2016.

Miriam Budiharjo dkk., *Pengantar Ilmu Politik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2014

Mukhtasar Lutfi “Ceramah KH Zainudin MZ Samai Indonesiaku by TV One”.

Diuangguh pada 25 Januari 2018. Diakses pada 17 Juli 2023

<https://www.youtube.com/watch?v=TVtlmcGNWBM&t=1375s>

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), p. 4

PayTren News “Bulan Muharram – KH Zainudin MZ”. Diuangguh pada 26 September 2017. Diakses pada 17 Juli 2023,

<https://www.youtube.com/watch?v=oVhN18y-euw&t=28s>

Ridwan Karim, “Tinjauan Pustaka: Pengertian dan Langkah Penulisan”, artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari

- Siagian, Fitra, Haidir. *“Pengaruh Kredibilita Komunikasi Politik Untuk Mendapatkan Dukungan Khalayak Pada Pemilihan Umum”* Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Suryana, M.Si, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- Syafii Maarif, *Islam dan Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018),
- Syafnidawaty, “Rumusan Masalah”, artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari
- Usman Sefuloh, “Pesan Humor Dalam Dakwah KH. Zainudin MZ” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Lampiran



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

---

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 622 /Un.09/IV.03/PP.00.9/05/2023  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERISTAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

**MENIMBANG** :

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut dipandang perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan

**MEMPERHATIKAN** :

Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Politik Islam, atas nama **YOKI RAHMAN**, tanggal, 7 Juni 2022

**MENGINGAT** :

1. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah Palembang
6. Permenag No. 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi
7. Permenag No. 62 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Raden Fatah
8. Permenag No. 55 Tahun 2022 tentang Perubahan Permenag No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Raden Fatah

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Ahmad Syukri, M.Si.	19770525 200501 014
PEMBIMBING II	Nico Oktario A., M.A.	2010109102

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Yoki Rahman  
N I M : 1720404032  
Prodi : S1 Politik Islam  
Judul Skripsi : Pesan Politik KH. Zainudin MZ. Dalam Ceramah di masa 2004-2011

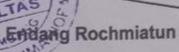
Masa bimbingan : TMT. 4 Mei s.d. 15 Juni 2023

**Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 4 Mei 2023

Dekan,




**Tambusan :**

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi
4. Ka. Prodi Politik Islam
5. Arsip;

Jl. Saiful Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126








**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH**

NAMA : Yoki RAHMAN  
 NIM : 1720404032  
 PRODI : Politik Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si  
 JUDUL SKRIPSI : Pesan Politik K.H. Baidarudin M.P. Dalam Gerakan Bedah Masyarakat 2004-2011

.....  
 .....  
 .....  
 .....

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1.	05/05 2023	Bab I	Diperiksa latar belakang	A.
2.	15/05 2023	Bab II	Ditambahkan teori	A.
3.	24/05 2023	Bab III	Kerir Politik	A.
4.	29/05 2023	Bab IV	Klasifikasi Pesan politik	A.
5.	05/06 2023	Bab V	Kesimpulan dan Saran	A.

<https://adab.radenfatah.ac.id/>

6	08/2023 /6	Abstrak	Perbaiki Abstrak	A-
7	12/2023 /06	Kata Pengantar	Perbaiki kata Pengantar	A-

<https://adab.radenfatah.ac.id/>

Galaxy A32



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH

NAMA : Yoki Rahman  
NIM : 1720404032  
PRODI : Politik Islam  
PEMBIMBING II : Nico Oktario Adhitas  
JUDUL SKRIPSI : Pesan Politik Ktt Zainudin MAZ dalam Ceramah Pak MAs 2004-2011  
.....  
.....  
.....  
.....

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1.	17/05 2023	Bab I	Latar Belakang	
2.	18/05 2023	Bab I	Point Latar Belakang	
3.	22/05 2023	Bab I	Metode Penelitian	
4.	24/05 2023	Bab II	Body Note	
5.	31/05 2023	Bab II	Teori Tipologi	

<https://adab.radenfatah.ac.id/>

Galaxy A32

6.	08 / 06 2023	Bab <u>III</u>	lebih ditingkat	
7.	09 / 06 2023	Bab <u>IV</u>	Dikaitkan dg teori	
8.	12 / 05 2023	Bab <u>IV</u>	Hubungan Teori dan Itri	
9.	4 / 06 2023	Bab <u>V</u>	Tuiskan Lesir	

<https://adab.radenfatah.ac.id/>

Galaxy A32

